

# KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU

*by D. Yadi Heryadi*

---

**Submission date:** 22-Mar-2023 02:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2043389665

**File name:** KELAYAKAN\_USAHA\_PENANGKARAN\_BURUNG\_MURAI\_BATU.pdf (530.38K)

**Word count:** 6092

**Character count:** 41853



Fakultas Pertanian  
UNIVERSITAS GALUH

# Sertifikat

diberikan Kepada

**Dr. H. D. Yadi Heryadi, Ir., M.Sc**

sebagai

*Pemakalah Oral, Dengan Judul :*

**Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Burung Murai Batu**

Pada Acara Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Galuh pada Tanggal 26 Maret 2022.



**Dr. Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.**



**Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.**





ISSN 2685-2233

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS VI**

**INOVASI PERTANIAN BERKELANJUTAN:**

**Peluang dan Arah Kebijakan**

**Ketahanan Pangan di Era Normal Baru**

**Fakultas Pertanian Universitas Galuh**

**26 Maret 2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GALUH  
2022**

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI  
INOVASI PERTANIAN BERKELANJUTAN : Peluang dan Arah Kebijakan Ketahanan Pangan  
di Era normal Baru  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 26 Maret 2022  
ISSN 2685-2233

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS VI**

**INOVASI PERTANIAN BERKELANJUTAN : Peluang dan Arah  
Kebijakan Ketahanan Pangan  
di Era normal Baru**

**Universitas Galuh, 26 Maret 2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH  
2022**

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI**  
**“INOVASI PERTANIAN BERKELANJUTAN : Peluang dan Arah**  
**Kebijakan Ketahanan Pangan di Era normal Baru”**

**Susunan Panitia:**

PELINDUNG : Ketua Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis  
Rektor Universitas Galuh  
PENANGGUNGJAWAB : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh  
KETUA : Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.  
SEKRETARIS : Benidzar M. Andrie, S.P., M.P.  
BENDAHARA : Saepul Aziz, S.P., M.P.

**SEKSI-SEKSI:**

1. Kesekretariatan  
Ketua : Ir. H. Budi Setia, M.M.  
Anggota : Ali Nurdin, S.Kom.  
Rizaldy Irsyad Fathurohman, S.A.P.  
Andry Maulana Fajri, S.kom.  
2. Acara  
Ketua : Ane Novianty, S.P., M.P.  
Anggota : Tiktiek Kurniawati, S.H., M.M.  
Heni Herlina, S.T.  
3. Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi  
Ketua : Ir. Sudrajat, M.P.  
Anggota : Rian Kurnia, S.P., M.P.  
Irwan Apriansyah  
Risman Risyanto  
4. Konsumsi  
Ketua : Yanti Indrawati, S.E.  
Iis Krisnawati, A.Md.  
Anggota : Anisa Puspiatasari, S.P., M.P.  
5. Humas dan Publikasi  
Ketua : Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, M.P.  
Anggota : Mochamad Arief Rizki Mauladi, S.P., M.Sc.

**Reviewer:**

Dini Rochdiani  
Trisna Insan Noor  
Iwan Setiawan  
Benidzar M. Andrie  
Ane Novianty  
Rian Kurnia  
Ivan Sayid Nurahman

**Editor:**

Agus Yuniawan Isyanto  
Muhamad Nurdin Yusuf  
Budi Setia  
Sudrajat  
Saepul Aziz

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI  
INOVASI PERTANIAN BERKELANJUTAN : Peluang dan Arah Kebijakan Ketahanan Pangan  
di Era normal Baru  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 26 Maret 2022  
ISSN 2685-2233

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI**  
“INOVASI PERTANIAN BERKELANJUTAN : Peluang dan Arah  
Kebijakan Ketahanan Pangan di Era normal Baru”

**ISSN 2685-2233**

**Editor :**

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

**Desain Sampul :**

Ali Nurdin, S. Kom.

**Desain Tata Letak :**

Rizaldy Irsyad Fathurohman, S.A.P.  
Irwan Apriansyah

**Penerbit :**

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

**Redaksi :**

Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274  
Telepon +622657602739  
Email: [fperta@unigal.ac.id](mailto:fperta@unigal.ac.id)

Cetakan pertama, Mei 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para pemakalah pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI & *Call for Paper* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022 di Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

Inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, mengingat bahwa peningkatan produksi melalui perluasan lahan (*ekstensifikasi*) sulit diterapkan di Indonesia, di tengah-tengah konversi lahan pertanian produktif ke non pertanian semakin meluas. Maka dari itu, pembangunan sektor pertanian perlu perhatian khusus dan fokus pemerintah dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan. Salah satunya adalah dengan memacu pengembangan inovasi-inovasi di sektor pertanian agar mendapat dukungan kebijakan yang berpihak bagi semua stakeholder disektor pertanian. Karena pada hakikatnya kunci keberhasilan pembangunan pertanian adalah inovasi teknologi secara menyeluruh. Riset dan teknologi menjadi energi dalam menyusun kebijakan dan program pertanian berkelanjutan.

Prosiding seminar nasional ini memuat makalah dari Prof. Dr. Fadjry Djufry (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian) dan Dr. Ir. Meddy Rachmadi, M.P.(Dekan Fakultas Pertanian Universitas Padjadaran), serta makalah hasil penelitian yang dipresentasikan secara *online (Zoom Meeting)*.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan regenerasi petani. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Mei 2022

Tim Editor

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>KEYNOTE SPEECH</b>	
<b>Inovasi Pertanian Berkelanjutan: Peluang dan Arah Kebijakan Ketahanan Pangan di Era Normal Baru</b>	
<b>Prof. Dr. Fadjry Djufry</b>	
<b>(Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian) .....</b>	
	<b>1</b>
<b>SEMINAR NASIONAL</b>	
<b>Inovasi Pertanian Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan</b>	
<b>Dr. Ir. Meddy Rachmadi, M.P.</b>	
<b>(Dekan Fakultas Pertanian Universitas Padjadaran),.....</b>	
	<b>22</b>
<b>SIDANG PARALEL</b>	
<b>SUB TEMA 1 : KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN</b>	
<b>KEBIJAKAN PENINGKATAN CADANGAN PANGAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUKABUMI JAWA BARAT</b>	
<b>Adang Agustian, Valeriana Darwis dan Chairul Muslim .....</b>	
	<b>36</b>
<b>PENGAJIAN PENANAMAN VARIETAS BAWANG MERAH DI KABUPATEN PANGANDARAN</b>	
<b>Agus Nurawan, Yanto Surdianto, dan Nabila An Nadjib .....</b>	
	<b>43</b>
<b>PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE ANALYSIS DALAM PENENTUAN KOMODITAS SAYURAN UNGGULAN DI KABUPATEN WONOGIRI</b>	
<b>Bot Pranadi, Darsono, dan Minar Ferichani .....</b>	
	<b>49</b>
<b>EFEKTIVITAS BIMBINGAN TEKNIS BUDIDAYA BAWANG MERAH DAN CABAI DI DKI JAKARTA</b>	
<b>Chery Soraya Ammatillah, Nofi Anisatun Rokhmah, Ikrarwati.....</b>	
	<b>56</b>
<b>STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KESEHATAN JAMU DI KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL</b>	
<b>Endang Sriningsih, Tiwa Karina Effendi.....</b>	
	<b>63</b>
<b>PERAN SEKTOR PETERNAKAN MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI ERA NEW NORMAL MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI REPRODUKSI PADA SAPI POTONG DI KABUPATEN MAJALENGKA</b>	
<b>Erni Gustiani dan Taemi Fahmi.....</b>	
	<b>70</b>
<b>KEARIFAN MASYARAKAT PULAU-PULAU KECIL DALAM BUDIDAYA PANGAN LOKAL: Ritual Bertani Masyarakat Pulau Binongko, Kabupaten Wakatobi</b>	
<b>Hidrawati, Nur Arafah, H Saediman, Harviyaddin.....</b>	
	<b>77</b>
<b>DAMPAK BENCANA TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN.</b>	
<b><i>THE IMPACT OF DISASTERS ON FOOD SECURITY IN SERANG REGENCY, BANTEN PROVINCE</i></b>	
<b>Mohamad Arief Setiawan, Trisna Insan Noor, Lies Sulistyowati and Lucyana Trimo.....</b>	
	<b>87</b>
<b>KETAHANAN PANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-9 DI KABUPATEN BANDUNG</b>	
<b>Muthiah Syakirotn, Tuti Karyani, Trisna Insan Noor .....</b>	
	<b>98</b>

<b>AKSEPTABILITAS USAHATANI INTEGRASI SORGUM-SAPI DI LAHAN KERING BERLERENG DI KALIMANTAN TIMUR</b> Nur Rizqi Bariroh, Dhyanı Nastiti Purwantinegdyah, Ekayujaya Hernagustiana, Emilyya, Rosdina Napitupulu .....	105
<b>IDENTIFIKASI LOKASI UNGGULAN UNTUK PENGEMBANGAN KUNYIT DI JAWA TENGAH</b> Nurul Husniyati Listyana, Darsono, Joko Sutrisno .....	111
<b>RESILIENSI RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR</b> (Studi Kasus di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran) Samuel Lantip Wicaksono, Lies Sulistyowati, Trisna Insan Noor.....	119
<b>ANALISIS PERAMALAN PRODUKSI, LUAS PANEN, DAN HARGA KEDELAI DI PROVINSI JAWA TENGAH</b> Siti Rokhimah, Tatang Widjojoko, dan Alpha Nadeira Mandamdari .....	124
<b>ANALISIS PERSEDIAAN BERAS DI PERUM BULOG SUBDRIVE WILAYAH IV BANYUMAS (Studi Kasus Pada Gudang Bulog Sokaraja Kulon dan Klahang)</b> Hartinah, Pujiati Utami, dan Watemin .....	131
<b>KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERBASIS INOVASI TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS DAN PENDAPATAN PETANI MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN</b> Yennita Sihombing .....	137
<b>PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN KOTA TASIKMALAYA</b> Aneu Yilianeu, Muhamad Nurdin Yusuf.....	144
<b>ANALISIS WILAYAH KOMODITAS KOPI DI JAWA BARAT</b> Saepul Aziz, Ivan Sayid Nurahman, Rian Kurnia, Benidzar M Andrie.....	148
<b>SUB TEMA 2 : USAHATANI</b>	
<b>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN PENGUNJUNG DI AGROWISATA OMAH SALAK KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN</b> Mukson, Agus Setiadi, Agus Subhan Prasetyo, Mar'atul Karimah .....	152
<b>PEMANFAATAN BATUAN FOSFAT ALAM UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN USAHATANI KEDELAI DI LAHAN KERING MASAM</b> Agus Suprihatin, Suri Ema, I Ketut Warken Edi dan Joko Maryanto .....	158
<b>PENGEMBANGAN KEDELAI PADA LAHAN SAWAH DI D.I. YOGYAKARTA</b> Arif Anshori dan Tri Endar Suswatiningasih .....	164
<b>EFEKTIVITAS PUPUK NITRALITE PADA TANAMAN PADI SAWAH DATARAN RENDAH DI KABUPATEN KARAWANG, JAWA BARAT</b> Bambang Susanto dan Muhammad Iskandar Ishaq.....	169
<b>PRODUKSI DAN PENYEBARAN BENIH VARIETAS UNGGUL KEDELAI MENDUKUNG PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KEDELAI DI JAWA BARAT</b> Bebet Nurbaeti, Yati Haryati, dan Irma Noviana .....	178
<b>ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI TUMPANGSARI CABAI MERAH</b> Benidzar M. Andrie, Ane Novianty, Ivan Sayid Nurahman, Tiktiak Kurniawati .....	185
<b>PENGARUH PEMBERIAN DOSIS BIOTOGROW TERHADAP PERTUMBUHAN VARIETAS WIJEN HITAM DAN WIJEN PUTIH (Sesamum indicum L.)</b>	

Chanindra Dhimas, Dewi Ratna Nurhayati, dan Kharis Triyono .....	190
<b>KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU</b>	
D. Yadi Heryadi , Dona Setia Umbara dan Hasan Muhyidzin Nurseha .....	194
<b>INOVASI TEKNOLOGI SISTEM SURJAN TUMPANGSARI PADI JAGUNG KEDELAI PADA VARIETAS YANG BERBEDA DI LAHAN TADAH HUJAN</b>	
Eko Srihartanto, Ahmad Yunan Arifin dan Damasus Riyanto .....	203
<b>PENGARUH DOSIS AB Mix TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADA TANAMAN SAWI (Brassica juncea L.) DAN SLADA MERAH (Lactuca sativa) SISTEM HIDROPONIK DFT)</b>	
Emi Sugiartini , Nadya Avisya Zahra , Reni Indrayanti .....	214
<b>APLIKASI AGRIMETH PADA BUDIDAYA PADI INPARI MUSIM TANAM II DI KABUPATEN PEMALANG</b>	
Endah Nurwahyuni, Forita Dyah Arianti .....	223
<b>TINJAUAN AGROINDUSTRI OLAHAN AREN DI PROVINSI RIAU (Kasus Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi)</b>	
Evy Maharani, Susy Edwina, Yeni Kusumawaty .....	228
<b>KASGOT SEBAGAI BAHAN ORGANIK UNTUK PERSEMAIAN SAYURAN DAUN</b>	
Ferdhi Isnan Nuryana, Ikrarwati, Nofi Anisatun Rokhmah, Fadya Aldama dan Nabila .....	235
<b>KERAGAAN AGRONOMIS VUB PADI SPESIFIK LOKASI DI KABUPATEN SUKABUMI</b>	
Fyannita Perdhana dan Irma Noviana .....	241
<b>EFIKASI APLIKASI KOMPOSISI AB MIX, ECO ENZYME DAN PUPUK HAYATI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL KANGKUNG PADA SISTEM HIDROPONIK STATIS</b>	
Indarti Puji Lestari, Dwena Nadiya Putri .....	248
<b>PERTUMBUHAN BIBIT KELOR PADA BERBAGAI MEDIA TANAM</b>	
Kiki Kusyaeri Hamdani, Ipuk Darmanto .....	255
<b>ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI ANTARA PETANI YANG MENGUNAKAN ALAT PANEN COMBINE HARVESTER DAN PETANI YANG TIDAK MENGUNAKAN ALAT PANEN COMBINE HARVESTER DI KEC. UJUNGJAYA, KAB. SUMEDANG</b>	
Kurnia .....	260
<b>KINERJA USAHA PENGOLAHAN LIDAH BUAYA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT</b>	
Melia Puspitasari .....	268
<b>TEKNOLOGI PENGOLAHAN BUAH PISANG KEPOK DI KALIMANTAN TIMUR</b>	
Muhamad Rizal .....	280
<b>UJI ADAPTASI DAN PERSEPSI PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL BARU PADI KHUSUS DAN SPESIFIK LOKASI DI LAHAN SAWAH IRIGASI KABUPATEN CIAMIS</b>	
Nana Sutrisna, Yanto Surdianto, Ratnasari, Darajat Prawiranegara, dan Ani Suryani .....	287
<b>PENGARUH MEDIA TANAM DAN ZAT PENGATUR TUMBUH PADA PERTUMBUHAN BIBIT KELOR (Moringa oleifera) ASAL STEK BATANG</b>	
Nofi Anisatun Rokhmah, Susi Sutardi, Ikrarwati .....	293
<b>KONTRIBUSI USAHATANI KARET (Hevea brasiliensis TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI SEKITAR KAWASAN DELTA MAHAKAM KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>	
Noviani Ummilia Putri, Muhammad Erwan Suriaatmaja, Syarifah Maryam .....	301

<b>RISIKO HARGA DAGING AYAM RAS DAN TELUR AYAM RAS DI PROVINSI BANTEN SELAMA PANDEMI COVID 9</b> Ratna Mega Sari, Sri Mulyati, Andjar Astuti, Asih Mulyaningsih .....	308
<b>DIVERSIFIKASI OLAHAN TEPUNG BERAS MENJADI KUE KEMBANG GOYANG ANEKA VARIAN RASA</b> Ratna Wylis Arief dan Yulia Pujiharti.....	315
<b>SELEKSI CABAI HIBRIDA SILANG TUNGGAL BERDASARKAN NILAI R/C RATIO PRODUKSI BENIH DI BALITSA</b> Rinda Kirana, Harmanto, Pepen Ependi, dan Thomas Agoes Soetiarso.....	321
<b>INOVASI TEKNOLOGI PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK UNTUK TAMBAHAN PENDAPATAN PETERNAK BIO INDUSTRI SAPI PERAH (Suatu Kasus pada Peternak Sapi Perah di Desa Mekar Bakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)</b> Siti Lia Mulijanti dan Sumarno Tedy .....	326
<b>DAYA HASIL SORGUM DENGAN SISTEM TANAM ZIGZAG PADA LAHAN KERING MASAM DI WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG</b> Slameto .....	332
<b>RISIKO PRODUKSI USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR</b> Suyudi , Betty Rofatin, Hendar Nuryaman .....	339
<b>PENENTUAN METODE EKSTRAKSI DALAM PEMILIHAN FORMULA MINUMAN JAHE ROSELA</b> Syarifah Aminah, Muffihani Yanis, Yossi Handayani .....	347
<b>PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI PADI PADA LAHAN SAWAH IRIGASI MELALUI PERBAIKAN TEKNOLOGI BUDIDAYA DI KABUPATEN PURBALINGGA</b> Tota Suhendrata dan Ekaningtyas Kushartanti .....	354
<b>PRODUKTIFITAS TITIK IMPAS PADA AGROINDUSTRI KOPI BUBUK BREAK POINT PRODUCTIVITY IN POWDER COFFEE AGROINDUSTRY</b> Wachdijono , Dwi Purnomo, Ratna Fadilah Catur Budiati, .....	359
<b>PENGEMBANGAN PERBENIHAN PADI BERBASIS KELOMPOKTANI DI KABUPATEN PANGANDARAN</b> Yanto Surdianto, Nana Sutrisna dan Ani Suryani .....	368
<b>ANALISIS TATA NIAGA CABAI RAWIT DI KECAMATAN CIGALONTANG</b> Analysis of Commerce Efficiency on CAYENNE PEPPER IN SUBDISTRICT IGALONTANG Anisa Puspitasari, Ane Novianty, M Arief Rizky Maulady, Tiek tiek Kurniawati, Benidzar M. Andrie.....	376
<b>KAJIAN KERAGAAN USAHATANI KEDELAI PADA AGROEKOSISTEM SAWAH DAN DARAT</b> Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman , Saepul Aziz .....	379
<b>SUB TEMA 3 : PENGOLAHAN PASCAPANEN ANALISIS PENDAPATAN DAN MARGIN PEMASARAN USAHATANI CABAI RAWIT KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR</b> Diko Yuda Pradana, Rahmi Hidayati, Nur Azmi .....	384
<b>ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP PRODUK PERUSAHAAN MULTINASIONAL DUNKIN DONUT</b> Eka Purna Yudha Delia Nada Suryana, Anita Arga Putri Sitio.....	392

<b>SUB TEMA 4 : PEMASARAN</b>	
<b>PELUANG PEMASARAN DIGITAL PRODUK HASIL TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA      PADA USAHATANI TERNAK BERSKALA KECIL</b>	
Ane Novianty, Benidzar M. Andrie, Anisa Puspitasari, M. Arief Rizki Mauladi .....	401
<b>SUB TEMA 5 : KELEMBAGAAN</b>	
<b>PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI      MASYARAKAT DI DESA KALIJAYA KECAMATAN BANJARANYAR KABUPATEN CIAMIS</b>	
Tiktiek Kurniawati, Benidzar M Andrie, Anisa Puspitasari .....	408
<b>MANAJEMEN PRODUKSI GULA KELAPA DI UD NGUDI LESTARI DESA KALISALAK,      KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS</b>	
Mutia Ainul Shintani Abianto dan Pujiati Utami.....	414
<b>PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN MELALUI      PRAKTIK <i>URBAN FARMING</i> DI KOTA MAGELANG</b>	
Reismaya Wanamertan Nugroho, Kusnandar, Joko Sutrisno .....	420
<b>KELEMBAGAAN TALAS BENENG: INSTRUMEN PENTING MEWUJUDKAN AGRIBISNIS      TALAS BENENG BERKELANJUTAN      (STUDI KASUS PENGEMBANGAN TALAS BENENG DI KABUPATEN PANDEGLANG,      BANTEN)</b>	
Rizky Prayogo Ramadhan, Syarifah Aminah, I Putu Wardana, Nuning Argo Subekti, M. Taufik Perdana Putra .....	425
<b>PENDAMPINGAN PETERNAK DALAM UPAYA MEMPERTAHAKAN EKSISTENSI      PETERNAKAN SAPI POTONG PASCA PANDEMI COVID 9 DI KECAMATAN CIGASONG      KABUPATEN MAJALENGKA</b>	
Taemi Fahmi dan Erni Gustiani .....	433
<b>KARAKTERISTIK ANGGOTA PEMBENTUK PARTISIPASIDALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI</b>	
Tenten Tedjaningsih, Suyudi, Nurul Risti Mutiarasari dan Wida Parmila .....	440
<b>EFEKTIVITAS BIMBINGAN TEKNIS BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN PISANG TERHADAP      PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN RESPON PETANI DI KABUPATEN GOWA DAN TAKALAR,      SULAWESI SELATAN</b>	
Waryat dan Nurjanani.....	447
<b>EFEKTIVITAS KEGIATAN PENDAMPINGAN POLA TANAM POLIKULTUR TERHADAP      PENINGKATAN PENGETAHUAN SIKAP DAN KETERAMPILAN PETANI PERKOTAAN</b>	
Wylla Sylvia Maharani, Kartika Mayasari.....	453
<b>ANALISIS KERAGAAN MAHASISWA DALAM MENEMUKENALI      PELUANG BISNIS PLANT-BASED FOOD</b>	
Popong Nurhayati, Lien Herlina Idqan Fahmi, Fithriyyah Shalihati, Salsa Dilla, Linda Karlina Sari .....	458
<b>KARAKTERISTIK MUTU BEBERAPA JENIS BERAS DI TINGKAT PASAR      (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)</b>	
Jumali dan Liyanan .....	464

## KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU

D. Yadi Heryadi<sup>1)</sup>, Dona Setia Umbara<sup>2)</sup> dan Hasan Muhyidzin Nurseha<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Agribisnis Fak. Pertanian Univ. Siliwangi

<sup>2)</sup> Prodi Agribisnis Fak. Pertanian Univ. Perjuangan

<sup>3)</sup> Prodi Agribisnis Fak. Pertanian Univ. Perjuangan

Email: [heryadiday63@yahoo.co.id](mailto:heryadiday63@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Permintaan pasar yang terus meningkat berbanding terbalik dengan ketersediaan burung murai. Hampir 81 % ketersediaan burung Murai Batu tergantung dari tangkapan di alam liar sehingga menyebabkan di habitat aslinya burung Murai batu mengalami penurunan populasinya dan keberadaannya terancam punah. Oleh karena itu, adanya peternak dan penangkaran burung Murai Batu turut membantu melestarikan dan menyelamatkan populasi Burung Murai Batu di alam liar. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui kelayakan usaha dari penangkaran Burung Murai Batu menggunakan analisis R/C ratio. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Pada seorang Penangkar Burung Murai Batu di Desa Anggaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penangkaran burung Murai Batu yang dilakukan layak untuk dilanjutkan dengan R/C sebesar 6,07.

Kata Kunci : Penangkaran, Murai Batu, Kelayakan usaha

### PENDAHULUAN

Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) merupakan salah satu diantara banyak jenis burung yang banyak diminati masyarakat saat ini. Diminati karena kelebihannya dalam kemerduan suara, enak didengar, kicauannya yang baik, bentuk tubuh yang cantik serta keindahan warna bulunya serta dipercaya dapat mengurangi stress setelah melakukan aktifitas seharian (Basuni & Setiyani, 1989; Putranto et al., 2018; Saputro et al., 2016).

Beragam keunggulan burung Murai Batu tersebut sangat dinikmati penggemarnya. Selain itu, burung Murai Batu sendiri juga dapat diikutkan ke dalam ajang perlombaan burung kicau atau kontes burung karena kelebihannya tersebut (Mustaqim et al., 2016). Hal ini menyebabkan penggemarnya meningkat. Namun disisi lain menjadikan keberadaan burung murai batu di alam liar terancam punah dan ketersediaannya semakin sedikit yang disebabkan oleh perburuan liar sehingga membuat murai batu menjadi burung yang langka. Rusaknya tempat tinggal burung murai batu membuat populasinya menjadi hampir punah seperti yang terjadi di pulau Jawa (Irfan et al., 2020).

Berdasarkan observasi di lapangan, jenis burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) merupakan jenis dengan tingkat penangkapan tertinggi dari alam terbesar (sekitar 600-an ekor/bulan) karena telah menjadi komoditas perdagangan jenis satwa liar antar provinsi (H et al., 2019). Data lain diperoleh dari Tia Angguni, (2018) bahwa peserta kontes berdasarkan asal burung yang diperoleh untuk kegiatan kontes didapatkan dengan cara yang beragam diantaranya . menangkap di hutan (81,9 %), hasil penangkaran sendiri (14,3 %), hadiah (2,5 %), beli (0,8 %) dan transaksi barter (0,4 %)

Berdasarkan data diatas, diperoleh informasi bahwa sekitar 81 % burung Murai Batu yang dikonteskan berasal dari tangkapan di hutan/alam liar, sehingga hal ini menyebabkan populasinya menurun drastis. Sehingga permintaan pasar yang terus meningkat berbanding terbalik dengan ketersediaan burung Murai (Iskandar & Iskandar, Budiwati, 2015).

Agar burung Murai Batu dapat tetap lestari, populasinya dapat diselamatkan dan kegiatan masyarakat penggemar burung Murai Batu tetap berjalan maka keberadaan peternak penangkar burung Murai Batu perannya sangat penting. Saat ini penggemar burung Murai Batu telah banyak yang membuat penangkaran burung Murai Batu, walaupun sebagian dari konsumen sendiri sisanya tidak melakukan pelestarian di karenakan belum memiliki modal dan tidak ada waktu untuk membuat dan mengurus penangkaran (Nurkarimah et al., 2019).

Saat ini banyak jenis burung Murai Batu di pilih oleh masyarakat untuk di tangkarkan dengan berbagai penyebab diantaranya : a) harga anakan burung Murai Batu sangat tinggi dan relatif lebih mahal dari burung kicau

lain nya, b) Lebih potensial untuk usaha penangkaran karena ada larangan kontes burung yang berasal dari tangkapan alam liar. Keberadaan peternakan murai batu tidak hanya untuk sekedar hobi, burung ini pun mampu mendatangkan peluang usaha yang dapat mendatangkan keuntungan apabila dikelola dengan tepat dan optimal (Akdiatmojo, 2017). Jenis burung Murai Batu diminati oleh pencinta burung kicau karena mempunyai nilai yang stabil dengan harga anakan burung murai batu 2-3 bulan dapat mencapai Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 dan itu juga tergantung dari induknya (Mulyadi & Dede, 2020).

Memelihara burung Murai Batu pada awalnya merupakan hobi belaka. Namun sekarang merupakan suatu kebutuhan sekaligus dapat dijadikan bisnis yang menggiurkan. Peternakan burung Murai dapat mendatangkan nilai ekonomis apabila dikelola dengan tepat. Biaya yang dikeluarkan akan cepat kembali apabila usaha peternakan memperhatikan aspek teknis dan pasar dalam menjalan usaha peternakan burung. (Sari et al., 2016).

Demikian juga yang terjadi pada seorang penangkar burung Murai Batu di Desa Anggaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, yang telah mencoba menangkarkan burung jenis ini sejak 5 tahun lalu. Namun sampai saat ini belum dilakukan perhitungan untung rugi dari usaha penangkaran ini. Dengan dasar itulah diperlukan untuk menghitung analisis kelayakan usaha penangkaran burung Murai Batu ini. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis R/C ratio. Selain dari aspek ekonomi maka usaha penangkaran ini juga berperan penting dalam upaya melestarikan burung Murai Batu di habitat aslinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seorang penangkar burung Murai Batu di Desa Anggaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan responden ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), karena responden ini merupakan satu-satunya penangkar burung Murai Batu di Kecamatan Singaparna Kabv. Tasikmalaya. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2021.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai struktur biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio pada penangkaran burung Murai Batu di Desa Anggaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Data sekunder diperoleh dari buku, catatan, dokumen, dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara : a) Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lokasi penelitian, b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mendapatkan informasi atau data dari narasumber dengan menggunakan bantuan kuisioner dan c) Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam sumber yang ada, seperti dokumen, buku, catatan, majalah, sejarah, dan lain-lain.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peternak/Penangkar/Responden adalah seseorang yang melakukan usaha peternakan/penangkaran burung Murai Batu sebagai responden penelitian,

2. Biaya produksi adalah semua pengorbanan yang diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).
3. Biaya tetap (*Fixed Cost*) biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali periode produksi. Biaya tetap terdiri dari :
  - a. Biaya peralatan merupakan biaya dari Penyediaan sarana dan prasarana. Dihitung dengan rumus yang dikembangkan (Raihana et al., 2020) dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan rumus sebagai berikut :
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
  - b. Pajak Bumi dan Bangunan, dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi dalam empat bulan (Rp/proses produksi).
  - c. Bunga modal tetap. Berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian. Dihitung dalam satuan Rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
4. Biaya variabel (*Variable Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali periode produksi. Biaya *variable* pada peternakan burung murai batu ini yaitu:
  - 1) Pakan, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg), terdiri dari :
    - a. Pellet lele, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
    - b. Jangkrik dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
    - c. Kroto, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
    - d. Voer Burung, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
  - 2) Multivitamin, dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/Pcs), terdiri dari:
    - a. Greet, dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/Pcs).
    - b. Ebod Vit dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/Pcs).
  - 3) Obat-obatan, dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/Pcs) terdiri dari:
    - a. Ostelin, dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/Pcs).
    - b. Anti saraf, dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/Pcs).
  - 4) Biaya tenaga kerja, dihitung berdasarkan Jam Kerja Orang (JKO) dalam satuan rupiah per JKO (Rp/JKO) terdiri dari:
    - a. Tenaga kerja untuk pemberian makan indukan, dihitung dalam satuan rupiah per JKO (Rp/JKO).
    - b. Tenaga kerja untuk perawatan kandang ternak, dihitung dalam satuan rupiah per JKO (Rp/JKO).
    - c. Tenaga kerja untuk pemberian makan anakan, dihitung dalam satuan rupiah per JKO (Rp/JKO).
    - d. Tenaga kerja untuk pemberian makan anakan trotol, dihitung dalam satuan rupiah per JKO (Rp/JKO).
  - 5) Ring penangkaran, dihitung dalam satuan rupiah per periode produksi dengan harga Rp 8.000/ biji.
  - 6) Pembayaran Tagihan Listrik, dihitung dalam satuan rupiah per produksi selama 4 bulan (Rp).
  - 7) Bunga modal variabel. Berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian. Dihitung dalam satuan Rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi)
5. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dalam bentuk trotolan dikali harga jual trotolan, dihitung dalam satuan rupiah per produksi (Rp / produksi).
6. Pendapatan adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi, dihitung dalam satuan rupiah per produksi (Rp / produksi).
7. Kelayakan usaha peternakan burung Murai Batu merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan usaha penangkaran dimaksud.
8. R/C ratio merupakan rumus yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha dengan membandingkan penerimaan dan biaya produksi.

### Rancangan Analisis Data

Analisis kelayakan usaha penangkaran burung Murai Batu ini dilakukan diawali dengan analisis untuk melihat besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan penangkaran burung Murai Batu. Untuk mengetahui besarnya total biaya produksi dari usaha penangkaran burung Murai Batu digunakan alat analisis yaitu :

#### 1) Biaya Produksi

Banyak nya biaya produksi yang ditimbulkan oleh peternak selama proses produksi berjalan, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$TC$  = Biaya Total usaha peternakan burung Murai Batu  
 $TFC$  = Biaya Tetap usaha peternakan burung Murai Batu  
 $TVC$  = Biaya Tidak tetap usaha peternakan burung Murai Batu

#### 2) Penerimaan

Besarnya penerimaan yang diterima oleh peternak burung Murai Batu, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

$TR$  = Penerimaan (Rp)  
 $Py$  = Harga jual produk (Rp/pasang)  
 $Y$  = Jumlah Produksi

#### 3) Pendapatan

Banyak nya pendapatan yang diterima peternak burung Murai Batu, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$Pd$  = Pendapatan  
 $TR$  = Penerimaan (Rp)  
 $TC$  = Total Cost (Biaya Total) (Rp)

#### 4) Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan usaha penangkaran dihitung dengan menggunakan R/C rasio. R/C rasio diperoleh dengan membandingkan penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Perhitungan R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Raihana et al., 2020):

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Biaya Total (Rp)}}$$

Kriteria:

R/C ratio = 1, usaha peternakan burung Murai Batu tidak untung atau rugi  
R/C ratio >1, usaha peternakan burung Murai Batu layak untuk dikembangkan  
R/C ratio <1, usaha peternakan burung Murai Batu tidak layak untuk dikembangkan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden.

Responden bernama Bapak Nana, usia responden termasuk kedalam usia produktif (52 tahun). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmaningrum & Imron (2017) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk yang berumur antara 15 tahun sampai 64 tahun. Peternak yang relatif berusia lebih tua umumnya memiliki kemampuan cukup baik dibandingkan dengan pengusaha yang berusia muda. Tingkat pendidikan yang

ditempuh oleh responden adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), walaupun termasuk rendah namun dibarengi dengan pengalaman responden dalam menjalankan peternakan burung murai yang sudah berjalan selama lima tahun akan dapat membantu responden dalam menjalankan peternakan ini dengan baik. Jumlah tanggungan keluarga responden sebanyak 6 orang yang terdiri dari satu istri dan lima orang anak, hal ini akan menjadi dorongan dan semangat untuk dapat melaksanakan usaha peternakannya lebih maju lagi.

#### Analisis Biaya Produksi Peternakan Murai Batu

Guna menganalisis biaya produksi penangkaran burung Murai Batu dilakukan dengan memperhitungkan biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

##### Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan dalam peternakan ini terdiri dari biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), penyusutan peralatan dan bunga modal tetap yang diperhitungkan berdasarkan suku bunga yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar 12% per tahun. Adapun Biaya tetap pada usaha peternakan burung murai batu selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Biaya Tetap Pada Usaha Penangkaran Burung Murai Batu

No	Uraian Biaya	Jumlah Biaya Tetap	
		Jumlah (Rp)	%
1.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	26.000	1%
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	1.798.893	95%
3.	Bunga Modal Tetap	72.996	4%
<b>Biaya Tetap</b>		<b>1.897.889</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya total biaya tetap penangkaran Murai Batu sebesar Rp. 1.897.889.-, porsi terbesar digunakan untuk biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 1.798.893.- (95%), diikuti untuk biaya bunga modal tetap sebesar sebesar Rp 72.996.- (4 %) dan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 26.000.- (1 %). Biaya penyusutan terbesar digunakan untuk bangunan kandang ternak, ruang perawatan trotolan anakan Murai, Indukan Murai Batu, sangkar perjodohan dll. (ada sekitar 18 item alat yang digunakan).

##### Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali periode produksi (Raihana et al., 2020). Biaya variabel dalam peternakan murai batu terdiri dari biaya untuk memenuhi kebutuhan pakan indukan dan anakan trotolan murai batu (sampai siap jual), kebutuhan multivitamin, kebutuhan obat-obat, kebutuhan ring penangkaran yang dipakaikan pada kaki anakan trotolan murai batu untuk menandai murai tangkaran, kebutuhan daya listrik sebagai sumber energi untuk menyalakan inkubator serta biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pemeliharaan peralatan dan perawatan indukan dan anakan trotol hasil produksi (Pongantung, Artika et al., 2004). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Pada Usaha Penangkaran Burung Murai Batu

No	Uraian Biaya	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan biaya		
			Jumlah Satuan	Jumlah (Rp)	%
1. Kebutuhan Pakan					
	a. Pellet Lele	9.000	-	-	-
	b. Jangkrik	35.000	3 Kg	105.000	1,8%
	c. Kroto	170.000	4 Kg	680.000	11,3%
	d. Voer Burung Top Song	24.000	3 Kg	72.000	1,2%
2. Kebutuhan Multivitamin					
	a. Greet	12.000	4 Pcs	48.000	0,8%
	b. Ebod vit	16.000	1 Pcs	16.000	0,3%
3. Kebutuhan Obat-Obatan					
	a. Ostelin	7.000	2 pcs	14.000	0,2%
	b. Anti Saraf	18.000	1 pcs	18.000	0,3%
4. Biaya Tenaga Kerja (JOK)					
	a. Pemberian Makan Indukan	10.825	30 JKO	324.750	5,4%
	b. Perawatan Kandang Ternak	10.825	30 JKO	324.750	5,4%
	c. Pemberian Makan Anakan	10.825	180JKO	1.948.500	32,5%
	d. Perawatan Anakan Trotol	10.825	180JKO	1.948.500	32,5%
	5. Pembelian Ring Penangkaran	8.000	30 Biji	240.000	4,0%
	6. Pembayaran Tagihan Listrik	65.000	4 Bulan	260.000	4,3%
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>			<b>Rp 5.999.500</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui besarnya total biaya variabel penangkaran burung Murai Batu sebesar Rp 5.999.500.- Biaya terbesar digunakan untuk tenaga kerja sebesar Rp. 4.546.500.- (75,79 %), diikuti kebutuhan pakan sebesar Rp. 857.000.- (14,29 %), untuk pembayaran listrik sebesar Rp. 260.000.- (4,3 %), pembelian ring penangkaran sebesar Rp. 240.000.- (4,0 %) , untuk kebutuhan multivitamin sebesar Rp. 64.000.- (1,08 %) dan terakhir untuk kebutuhan obat-obatan sebesar Rp. 32.000.- (0,54 %).

#### Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua beban yang harus ditanggung perusahaan untuk menghasilkan produk agar siap digunakan atau dimanfaatkan oleh konsumen (Jannah, 2018). Biaya produksi dapat diartikan semua pengeluaran yang diperlukan untuk membiayai proses produksi hingga menghasilkan produk yang dapat dinilai dengan uang. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui total biaya produksi penangkaran burung Murai Batu sebesar Rp 7.897.388.- Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Produksi Penangkaran Murai Batu

No	Uraian Biaya Produksi Peternakan Burung Murai	Besarnya biaya (Rp)
1	Total Biaya Tetap (Rp)	Rp1.897.888
2	Total Biaya Variabel (Rp)	Rp5.999.500
<b>Jumlah Total Biaya Produksi</b>		<b>Rp7.897.388</b>

#### Penerimaan dan Pendapatan dan R/C Ratio

Analisis penerimaan dan pendapatan penangkaran Murai Batu pada penelitian ini menggunakan periode analisis usaha dalam skala pendek. Periode analisis usaha sekitar 4 bulan dengan indukan yang siap kawin, serta proses penjadwalan, mengeram dan masa bertelur kembali selama 1 bulan, kemudian proses meloh, menyapah hingga fase siap jual selama 3 bulan. Sehingga memungkinkan Indukan bertelur sampai 2 kali pada siklus periode tersebut artinya dari seluruh indukan didapatkan 10 kali bertelur.

Agar mampu melakukan reproduksi dengan optimal, selain memberikan nutrisi pakan yang tepat dan seimbang, pemilihan jenis pakan serta pola pemberian pakan pun diperhatikan oleh peternak burung murai batu. Nutrisi yang tepat dan seimbang menjadi penting untuk menjaga murai batu tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Sedangkan pemilihan jenis pakan dan pola pemberian pakan yang seimbang menjadi penting untuk mencegah permasalahan indukan yang *over* birahi atau psikologis yang buruk yang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas telur yang ditetaskan, proses mengerami, permasalahan indukan lainnya, salah satunya seperti buang telur.

Selama satu periode peternakan selama empat bulan, dengan pemberian pakan umum menghasilkan 2-3 telur, rata-rata telur dalam satu periode 2,7 telur perindukan dan memiliki daya tetas 91%. Dengan mortalitas 6 % dalam satu periode tersebut mampu menghasilkan 24 anakan trotol murai batu siap jual, Adapun data perhitungan reproduksi indukan dan jumlah anakan dan jumlah trotol anakan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Produktivitas Reproduksi Penangkaran**

Nomor Kandang Ternak	Intensitas Indukan Bertelur	Jumlah Telur (Butir)	Durasi Mengaram (hari)	Telur Menetas (ekor)	Daya Tetas %	Lama Bertelur Kembali	Umur Sapih (hari)
1	Pertama	3	11	2	67%	13	8
	Kedua	3	11	3	100%	13	8
2	Pertama	2	10	2	100%	12	10
	Kedua	3	13	3	100%	12	7
3	Pertama	4	12	3	75%	23	7
	Kedua	3	12	3	100%	24	9
4	Pertama	2	13	2	100%	18	10
	Kedua	2	14	2	100%	21	8
5	Pertama	2	12	2	100%	19	7
	Kedua	3	12	2	67%	20	9
<b>Rerata</b>		<b>2,7</b>	<b>12</b>	<b>2,4</b>	<b>91%</b>	<b>17,5</b>	<b>8,3</b>

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel produktivitas reproduksi Indukan murai batu tersebut dapat diketahui jumlah anakan trotol murai batu yang dihasilkan dan dihitung dengan rumus :

$$Jptad = ((Rbt \times Iprd) \times Dyt) - ((Rbt \times Iprd) \times Dyt) \times Mr$$

Keterangan :

*Jptad* = Jumlah Produksi Trotol Anakan Murai Batu Yang Dihasilkan

*Rbt* = Rerata Butir Telur Yang Dihasilkan Indukan

*Prdp* = Intensitas Produksi Bertelur dalam 1 Periode (Masing-masing Kandang Bertelur 2 Kali Bertelur)

*Mr* = Tingkat Mortalitas (Asumsi Yang Digunakan 6%)

Hasil dari pengaplikasian rumus tersebut pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Jumlah Produksi Trotol Anakan**

No	Pengunaan Pakan	Rerata Jumlah Telur	Produksi 1 Periode	Daya Tetas %	Mortalitas %	Jumlah Produksi Trotol Anakan
1	Pakan Umum	2,7	10	91%	6%	24

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui penangkaran Murai Batu dengan menggunakan pakan umum menghasilkan 24 ekor, dengan hasil reproduksi antara kelamin jantan dan betina masing masing 50 % maka total jumlah produksi trotolan dengan pakan umum menghasilkan 12 pasang anakan trotol murai batu. Trotol anakan murai batu tersebut dijual kepada para pengepul atau perorangan yang datang langsung kepada peternak. Anakan trotol murai batu dijual peternak dengan harga Rp. 4.000.000 per pasang. Harga jual murai batu milik responden dihargai cukup tinggi, karena Peternakan burung murai batu milik responden menggunakan trah atau gen (keturunan) yang cukup berkualitas pada skala lokal dan regional. Indukan yang diternak Bapak Nana pernah menjurai kontes burung murai pada skala lokal dan regional.

Total penerimaan selama satu kali periode proses produksi atau selama empat bulan peternakan murai batu sebesar Rp. 48.000.000,- Setelah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi maka pendapatan peternakan murai batu sebesar adalah sebesar Rp. 40.102.612,- Hasil analisis total biaya produksi dan total penerimaan digunakan sebagai data analisis untuk mendapatkan nilai R/C Ratio.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk penangkaran Murai Batu diperoleh R/C sebesar 6,07, artinya tiap satu Rupiah biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 6,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha penangkaran burung Murai Batu yang dilaksanakan responden layak untuk dikembangkan/dilanjutkan.

**Tabel 6. Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan Analisis R/C Ratio Penangkaran Murai Batu**

No	Uraian Hasil Analisis	Peternakan Murai Batu Dengan Pakan Umum
1	Total Biaya Produksi	Rp 7.897.388
2	Penerimaan	Rp 48.000.000
3	Pendapatan	Rp 40.102.612
4	Analisis R/C Ratio	<b>6,07</b>

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa total biaya produksi pada penangkaran Murai Batu sebesar Rp 7.897.388,- dengan total penerimaan sebesar Rp. 48.000.000,- dan total pendapatan sebesar Rp 40.102.612,- dengan R/C sebesar 6,07 artinya usaha penangkaran yang dilakukan responden layak untuk dikembangkan/dilanjutkan di Desa Anggaraja Kecamatan Singaparna Kota Tasikmalaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akdiatmojo, S. (2017). *Panduan Menangkarkan Murai Batu*. AgroMedia Pustaka.
- Basuni, S., & Setiyani, G. (1989). *Studi Perdagangan Burung Di Pasar Pramuka Jakarta Dan Teknik Penangkapan Burung Di Alam Liar*.
- H, J., H, E., & Idham, M. (2019). Studi Jenis Burung Yang Di Perdagangan Di Kota Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 237–247.
- Irfan, M., Agustian, D., & Hiroyuki, A. (2020). Gambaran Kesejahteraan Burung Murai Batu. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, 9(5), 683–694.
- Iskandar, J., & Iskandar, Budiwati, S. (2015). Pemanfaatan Aneka Ragam Burung Dalam Kontes Burung Kicau Dan Dampak Nya Terhadap Konservasi Burung Di Alam. *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(4), 747–752.
- Mulyadi, A., & Dede, M. (2020). Perdagangan Burung Di Kota Bandung. *Jurnal Geografi Gea*, 20(2), 105–112.
- Mustaqim, E., Kurtini, T., & Riyanti, R. (2016). Karakteristik Sifat Kualitatif Induk Murai Batu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(3), 204–210.
- Nurkarimah, Z., Mulyantomo, E., & Surwayadana, E. (2019). Menguak Sukses Wirausaha Peternak Burung LoveBird. *Jurnal Majalah Solusi*, 17(2), 95–112.
- Pongantung, Artika, K., Manoppo, W, S., & Mangindaan, J. (2014). Analisis Biaya Menurut Variable Coasting. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 1–9
- Putranto, H. ., Oktavianto, D., & Prakoso, H. (2018). Studi Reproduksi Burung Murai Batu. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(2), 130–139.
- Raihana, A., Putri, Octavina, Rizky, U., & Efendi, moh, M. (2020). Literasi Digital Dan Pemahaman Konsep Himpunan Siswa Smp Menggunakan Media Pembelajaran GUI Matlab. *Jurnal Elemen*, 6(1), 13–24.
- Saputro, D. A., Nova, K., & Kurtini, T. (2016). Perilaku Burung Murai Batu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(3), 188–194.
- Sari, A., Liman, & Muhtarudin. (2016). Potensi Daya Dukung Limbah Tanaman Palawija Sebagai Pakan Ternak Ruminansia Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(2), 100–107.
- Sukmaningrum, A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usia Produktif Dengan Usia Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *PARADIGMA*, 5(3), 1–6.

# KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**20%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**11%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ [eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off